

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang penelitian yang merinci konteks dan kebutuhan mendalam mengenai karakter eloklah budi siswa. Fokus pada kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal, nasional maupun global. Pada bagian pendahuluan, dijelaskan urgensi memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Perahu Baganduang serta pentingnya menghadirkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter eloklah budi siswa melalui proses pembelajaran. Rumusan masalah mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang perlu diisi secara optimal, sehingga penelitian ini dapat diarahkan pada upaya pemecahan masalah yang konkret dalam konteks pengembangan karakter eloklah budi siswa. Tujuan penelitian diformulasikan untuk mengkaji secara komprehensif kondisi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang berfokus untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian mencakup kontribusi terhadap kajian dalam bidang pendidikan dan praktiknya di sekolah dasar. Adapun penjelasan masing-masing poin tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang dapat membawa anak ke kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga berperan penting dalam membimbing anak menuju kehidupan yang lebih baik, bermakna, dan bermanfaat di masa depan. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perubahan mendasar bagi anak generasi bangsa ini terutama dengan penguatan pembelajaran karakter di berbagai aspek kehidupan sepanjang hayat. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Hal ini berarti pemerintah memberikan penguatan kepada pentingnya pengimplementasian karakter di institusi pendidikan tanpa terkecuali.

Sebagai bangsa yang *bhinneka tunggal ika*, Indonesia mempunyai banyak tradisi dan nilai-nilai kearifan yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan agar karakter dan ciri khas manusia Indonesia dengan berbagai nilai budayanya tidak hilang begitu saja seiring pengaruh-pengaruh negatif budaya materialisme dan individualisme. Banyak tradisi dan nilai-nilai justru menjadi kekuatan yang sangat penting dalam kerangka ketahanan kehidupan berbangsa bernegara Indonesia di era globalisasi dan era informasi saat ini. Nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan karakter di sekolah. Masyarakat pendukung nilai-nilai budaya dan beberapa di antaranya dapat dikategorikan sebagai *local genius* atau *local knowledge* dapat menjadi sumber nilai bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai budaya yang sudah dianggap baik berupa kearifan lokal dapat dijadikan sebagai materi atau sumber materi pendidikan dalam proses pembelajaran. Tuntutan guru pada masa sekarang ini harus memiliki tanggung jawab membangun karakter bangsa dan budaya.

Pada penelitian Davidson et al., (2007) ditemukan adanya peran karakter dalam semua jenis prestasi sekolah, baik kurikuler maupun non kurikuler. Penelitian ini dilakukan di 24 sekolah yang baik di Amerika Serikat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa karakter terdiri dari dua bagian besar yaitu karakter kinerja (*performance character*) dan karakter moral (*moral character*). Karakter kinerja terdiri dari semua nilai yang membuat seseorang mampu untuk mencapai

aktualisasi potensi yang sangat tinggi dalam lingkungan kinerja (di kelas). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Benninga et al., (2005) mengenai hubungan antara implementasi pendidikan karakter dan prestasi akademik di sekolah-sekolah dasar di California, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan terencana cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru dan melakukan observasi di sekolah dasar di Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau diperoleh informasi bahwa dalam praktik pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS, guru masih terlihat dominan dalam menyampaikan materi, yang mencerminkan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kondisi tersebut menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi, tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, terbatasnya pengetahuan guru terkait metode pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga belum secara aktif mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan materi. Di sisi lain, materi pembelajaran yang disampaikan masih terpusat pada penggunaan buku cetak sebagai acuan utama, tanpa mengaitkannya dengan kearifan lokal yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya bersifat kontekstual. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya lokal pun belum diintegrasikan kedalam proses pembelajaran IPS. Penilaian proses pembelajaran juga masih terbatas pada ranah kognitif, tanpa menyentuh aspek karakter atau afektif siswa. Terjadinya pergeseran nilai-nilai karakter pada siswa yang keluar dari petuah dan tunjuk ajar melayu. Petuah dan tunjuk ajar tersebut adalah menanamkan serta mengembangkan kembali karakter siswa yang penuh akan nilai-nilai petuah, amanah, suri tauladan serta sikap

dan perbuatan yang mencerminkan suatu karakter dalam budaya melayu yaitu elok budi yang pernah diajarkan oleh para nenek mamak (orang tua terdahulu) sesuai dengan tunjuk ajarnya. Belum adanya integrasi nilai karakter yang ada dalam proses pembelajaran melalui nilai kearifan lokal yang dapat mengembangkan karakter eloklah budi yang mengakibatkan perkembangan pengetahuan siswa dalam penemuan konsep dan karakter belum berkembang secara baik dan utuh. Belum berkembangnya karakter tunjuk ajar melayu (eloklah budi) dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemahaman pembelajaran disebabkan oleh proses penyampaian materi yang belum mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan siswa, serta transfer pengetahuan yang belum optimal. Kondisi ini berdampak pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar, kecenderungan bersikap pasif, minimnya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal, serta belum berkembangnya karakter eloklah budi sesuai dengan tunjuk ajar melayu pada diri siswa.

Peran guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, tetapi guru juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran. Pemilihan model yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Mustika .,2017; Shah, 2019)

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan tata cara secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam membahas suatu materi pembelajaran akan menggambarkan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Joyce et al., 2009; Sagala, 2007). Memilih model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya; (a) tujuan yang hendak dicapai; (b) bahan atau materi pembelajaran;

(c) dari peserta didik atau siswa; (d) pertimbangan lain bersifat non teknis seperti efektifitas (Rusman, 2011).

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Mahjaty, 2017). Namun sebaliknya, apabila model pembelajaran tidak sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menjadi sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat diberikan adalah medesain model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang. Melalui desain model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang yang tercermin dalam setiap tahapan dan kegiatannya, mulai dari proses pembuatan hingga desain Perahu Baganduang, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperkuat karakter siswa. Selain nilai religius sebagai nilai utama dari Perahu Baganduang, terdapat nilai lainnya yang terkandung seperti nilai sosial budaya, nilai kesenian, nilai gotong royong. Perahu yang dihias dengan berbagai macam bentuk hiasan yang terdiri dari kain, labu air, payung, cermin, tanduk kerbau, ani-ani (alat pemotong padi) dan sebagainya. Nilai-nilai yang dimaksud adalah perahu yang diganduang tiga melambangkan *tali nan tigo sapilinan* atau *tigo sajorangan*, *barondo* melambangkan balai adat tempat musyawarah untuk mencapai mufakat dan masih banyak lagi nilai-nilai yang tergambar dari Perahu Baganduang. Secara tidak

langsung nilai-nilai yang terdapat pada Perahu Baganduang ini dapat mengembangkan karakter eloklah budi. Eloklah budi adalah perilaku yang baik dalam adat melayu menganjurkan kita berbudi (berkelakuan baik) tidak kira masa dan tempat dan kepada siapa sekalipun (Efendi, 2015). Oleh karena itu, budi yang elok atau yang baik menunjukkan seseorang mempunyai budi pekerti dalam ucapan dan perbuatan baik terhadap keluarga dan masyarakat.

Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam Perahu Baganduang sebagai kajian etno yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konsep etno Perahu Baganduang dikaji dari perspektif etnopedagogik dalam konteks pembelajaran. Etnopedagogik merupakan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah (Alwasilah, 2002). Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang merupakan pengembangan dari langkah-langkah yang disusun sebagai model konstruktif, dengan dasar pada tahapan kegiatan yang terdapat dalam Perahu Baganduang. Dengan demikian konsep model pembelajaran IPS SD berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dalam pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yakni menekankan hubungan individu dengan orang lain atau masyarakat, sehingga model dalam kategori ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan pendekatan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis, bekerja sama secara produktif, menekankan pada partisipasi aktif siswa untuk mengkonstruksi/membangun pemikiran mereka dengan menghubungkan konsep akademis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual atau nyata dan bermakna. Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang juga dapat dilihat dari aspek pembelajaran melalui nilai-nilai yang melekat pada Perahu Baganduang di Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Guru yang bijaksana harus dapat mengintegrasikan nilai budaya lokal setempat ke dalam proses pembelajaran. Anjuran tersebut didukung oleh pemerintah yang terwujud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dijelaskan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik yang meliputi kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Sehingga diperlukannya penerapan model pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis latar belakang budaya lokal daerah siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang.

Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dalam pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain atau masyarakat, sehingga model dalam kategori ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan pendekatan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis, bekerja sama secara produktif, menekankan pada partisipasi aktif siswa untuk mengkonstruksi/membangun pemikiran mereka dengan menghubungkan konsep akademis dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran menjadi lebih kontekstual atau nyata dan bermakna sehingga model ini dapat mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar.

Fakta empirik dan landasan teoritik yang telah diuraikan di atas mengindikasikan bahwa pengembangan nilai-nilai kearifan (nilai Perahu Baganduang) dan eloklah budi adalah salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Dalam hal ini pemerintah memberikan penguatan akan pentingnya pengimplementasian karakter di institusi pendidikan tanpa terkecuali. Oleh karena itu, nilai kearifan lokal melalui karakter eloklah budi dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan di sekolah. Karakter eloklah budi merupakan perilaku yang baik adat melayu menganjurkan kita berbudi (berkelakuan baik) tidak kira masa dan tempat dan kepada siapa sekalipun (Efendi, 2015). Oleh karena itu, budi yang elok atau yang baik menunjukkan seseorang itu mempunyai budi yang baik dalam ucapan dan perbuatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Nilai Kearifan Lokal Perahu Baganduang untuk Mengembangkan Karakter Eloklah Budi Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar?”. Rumusan dalam penelitian tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi faktual pembelajaran IPS di kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana desain model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar di Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Definisi Konseptual

1. Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang

Model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari langkah-langkah yang berdasarkan pada tahapan kegiatan yang terdapat dalam Perahu Baganduang. Model pembelajaran berbasis Perahu Baganduang juga dapat dilihat dari aspek pembelajaran melalui nilai-nilai yang melekat pada Perahu Baganduang di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

2. Karakter eloklah budi dalam adat melayu

Karakter eloklah budi merupakan perilaku terpuji yang dijunjung dalam adat melayu, yang menganjurkan kita untuk senantiasa berbudi atau berkelakuan baik, tanpa memandang waktu, tempat, maupun kepada siapa pun. Oleh karena itu, budi yang elok mencerminkan bahwa seseorang memiliki budi pekerti dalam setiap tindakannya, baik terhadap keluarga, teman, guru, maupun masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah desain model pembelajaran IPS SD berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menemukan fakta empirik tentang:

1. Kondisi fatual proses pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung di sekolah dasar yang berada di wilayah kabupaten Kuantan Singingi berkaitan dengan mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar.
2. Desain model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bukti efektivitas model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperkaya alternatif model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang untuk mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang, dan karakter eloklah budi.
3. Menjadi sarana pengembangan dan menjadi rujukan model pembelajaran di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar.
2. Diharapkan buku model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dapat memberikan alternatif solusi untuk guru ketika akan mengimplementasikan model pembelajaran
3. Diharapkan model pembelajaran pengambilan berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang dapat menjadi stimulus bagi siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
4. Diharapkan model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Perahu Baganduang berkontribusi dalam upaya mengembangkan karakter eloklah budi siswa sekolah dasar.